

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Letak Geografis Banjarmasin

Kota Banjarmasin terletak geografis antara 3°16'46'' hingga 3°22'54'' lintang selatan dan 114°31'40'' hingga 114°39'55'' bujur timur. Kota ini memiliki ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dengan topografi daerah yang berpaya-paya dan relatif datar. Pada saat air pasang, hampir seluruh wilayah Kota Banjarmasin tergenang air.

Secara administratif, Kota Banjarmasin berada di bagian selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Kota ini berbatasan dengan:

1. Di sebelah utara dengan Kabupaten Barito Kuala.
2. Di sebelah timur dengan Kabupaten Banjar.
3. Di sebelah barat dengan Kabupaten Barito Kuala.
4. Di sebelah selatan dengan Kabupaten Banjar.

Banjarmasin terletak di tepi timur Sungai Barito dan terbagi oleh Sungai Martapura yang berawal di Pegunungan Meratus. Kota ini dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, yang memengaruhi sistem drainase kota dan memberikan karakteristik unik pada kehidupan masyarakat sekitar. Hal ini terutama terlihat dalam pemanfaatan sungai sebagai sarana transportasi air, pariwisata,

perikanan, dan perdagangan. Kemudian sebagian besar penduduk Banjarmasin menganut agama Islam, sekitar 96% dari total populasi. Selain itu, terdapat pula minoritas yang memeluk agama Kristen, Katolik, dan Buddha, terutama yang merupakan bagian dari komunitas Tionghoa dan pendatang.

Kota Banjarmasin merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), terdapat 5 kecamatan yaitu meliputi Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara dan terbagi menjadi 52 kelurahan yang ada di Kota Banjarmasin. Selain itu, ini adalah kota terpadat di Kalimantan yang memiliki posisi strategis di wilayah Kalimantan Selatan. Ini adalah salah satu kota besar di Indonesia, dan luasnya lebih kecil daripada Jakarta Barat. Pulau-pulau yang memisahkan kota-kota adalah Pulau Tatas, Pulau Kelayan, Pulau Rantauan Keliling, dan Pulau Insan. Kemudian melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin pada 2022 lalu, Kota Banjarmasin mempunyai penduduk sebanyak 662.320 jiwa dengan kepadatan 6.829 jiwa/km.¹

B. Sekolah-sekolah dan Dinas Perlindungan Anak dan Perempuan Kota Banjarmasin

SMAN 5 Banjarmasin terletak di Jl. S. Parman No.61, Kelurahan Seberang Masjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah.

¹ Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, Kota Banjarmasin Dalam Angka 2022, <https://banjarmasinkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/f42afef0b5bf0b485312c248/kotabanjarmasin-dalam-angka-2022.html> diakses 25 Mei 2024, 20 : 30 WITA.

Sekolah ini berada di pusat kota, memudahkan akses bagi siswa dari berbagai wilayah di Banjarmasin. Lingkungannya yang strategis dikelilingi oleh fasilitas umum seperti pusat perbelanjaan dan perkantoran. Sebagai lokasi pengambilan data, SMAN 5 Banjarmasin menawarkan populasi siswa yang beragam dan representatif dari berbagai latar belakang sosial ekonomi.

SMAN 1 Banjarmasin, yang berada di Jl. Mulawarman No.8, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, juga terletak di jantung kota. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Banjarmasin dengan sejarah panjang dan prestasi akademik yang membanggakan. Area sekitarnya ramai dengan aktivitas perdagangan dan transportasi, mencerminkan kehidupan kota yang dinamis. Pengambilan data di SMAN 1 Banjarmasin dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang prestasi akademik dan berbagai aktivitas siswa.

SMA 6 Banjarmasin terletak di Jl. Belitung Darat No.130, Belitung Utara, Kec. Banjarmasin Bar., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70116. Lokasinya yang dekat dengan sungai membuat suasana sekolah ini cukup sejuk dan nyaman. Meskipun berada di tengah kota, lingkungan sekitar sekolah ini lebih tenang dibandingkan dengan kawasan lain di Banjarmasin Tengah. Sekolah ini merupakan tempat yang ideal untuk pengambilan data yang membutuhkan lingkungan yang lebih kondusif dan minim gangguan eksternal.

SMAN 4 Banjarmasin berlokasi di Jl. Teluk Tiram Darat No.16, Telawang, Kec. Banjarmasin Bar., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70114. Sekolah ini berada di kawasan yang sedikit lebih tenang dibandingkan dengan pusat kota, namun tetap mudah diakses. Lingkungan sekitar sekolah ini lebih banyak dihuni oleh penduduk lokal, memberikan nuansa komunitas yang kuat. Pengambilan data di SMAN 4 Banjarmasin dapat memberikan perspektif tentang dinamika sosial dan kultural di lingkungan sekolah.

Dinas Perlindungan Anak dan Perempuan Kota Banjarmasin terletak . Gedung Capil, Jl. Sultan Adam No.18 Lt. 3, Surgi Mufti, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70122. Kantor ini berfungsi sebagai pusat pelayanan dan perlindungan bagi anak-anak dan perempuan di kota Banjarmasin. Lokasinya yang berada di kawasan pemukiman memberikan akses mudah bagi warga yang membutuhkan bantuan dan perlindungan. Lingkungan sekitar yang relatif tenang dan kondusif mendukung efektivitas pelayanan yang diberikan. Pengambilan data di dinas ini dapat memberikan informasi penting mengenai perlindungan anak dan perempuan serta program-program yang dijalankan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dengan keberadaan sekolah-sekolah menengah atas dan kantor dinas ini di berbagai wilayah strategis di Banjarmasin, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di kota ini. Sebagai

tempat pengambilan data, lokasi-lokasi ini menyediakan beragam informasi yang dapat digunakan untuk penelitian.

C. Penyajian Data

1. Hasil Wawancara

1) Informan 1

Nama	: Tessa Septiana Halim Sp.d.
NIP	: 198809112022212002
TTL	: Banjarmasin 11-09-1988
Jabatan	: Guru BK SMAN 5 Banjarmasin

Di SMAN 5 Banjarmasin, prosedur penanganan kasus bullying dimulai dengan laporan dari siswa, guru, atau staf, yang kemudian diinvestigasi oleh guru BK. Pertemuan dengan pelaku, korban, dan orang tua dilakukan untuk mencari solusi. Intervensi bisa berupa konseling atau tindakan disiplin, dilakukan dengan kerahasiaan tinggi. Sekolah memiliki kebijakan anti-bullying dan program yang mencakup seminar, workshop, dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak bullying. Guru dan staf berperan penting dalam melindungi korban dengan memberikan dukungan, konseling, dan menciptakan lingkungan yang aman. Efektivitas program anti-bullying menunjukkan hasil positif dengan penurunan kasus dan peningkatan kesadaran siswa, meskipun evaluasi dan penyesuaian terus dilakukan. Selama satu tahun terakhir, kasus bullying di sekolah menurun, menunjukkan

efektivitas program yang diterapkan. Sekolah juga bekerja sama dengan Dinas Perlindungan Anak dan Perempuan Kota Banjarmasin untuk menangani kasus bullying, memberikan pendampingan psikologis dan hukum bagi korban, serta menerima pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan penanganan kasus.

Dan faktor penyebab Bullying di sekolah ini juga paling karna kenakalan remaja aja si, seperti pengenalan awal masuk sekolah mungkin belum kenal satu sama lain, dan merasa canggung dan agak pemalu biasanya di ejek sama yang mungkin orangnya memang Suka banyak bicara, jadi ya paling masa pengelan remaja aja suka ejek ejekan biasa.

2) Responden 1

Nama	: Amira Shahnun
Kelas	: 10 e
Umur	: 16 Thn
Jabatan	: Siswa SMAN 5 Banjarmasin

Untuk pengertian Bullying masih belum mengetahui lebih banyak bagaimana macam macam dan jenis-jenisnya, saat mengetahui dia merasa lebih aman karna ada sangsi yang membuat pembully takut melakukannya, dia belum perna di bully selama bersekolah di sekolah tersebut, dan menurutnya mungkin perilaku bullying terjadi karna pengaruh dari kurangnya pengetahuan mereka tentang bentuk dan jenis apa saja yang masuk dengan kategori bullying.

Yang sehingga mereka beranggapan sedang bercanda tetapi ternyata candaan mereka sudah masuk dalam bentuk atau jenis bullying tanpa mereka ketahui, dan untuk pencegahan bullying dari pihak sekolah sendiri sudah membentuk organisasi anti bullying dengan beranggotakan perwakilan dari semua kelas yang berkewajiban memantau teman di kelas.

3) Responden 2

Nama	: Achmad Deedat Assegaf
Kelas	: 10 e
Umur	: 16 Thn
Jabatan	: Siswa SMAN 5 Banjarmasin

Untuk Bullying sendiri mengetahui dengan detail karena saya termasuk anggota organisasi anti Bullying perwakilan dari kelasnya, dia belum pernah di bully selama bersekolah di sekolah tersebut, dan menurutnya mungkin perilaku bullying terjadi karena pelaku sendiri memiliki perilaku nakal yang susah di kasih tau sehingga seenaknya, dan untuk pencegahan bullying dari pihak sekolah sendiri sudah membentuk organisasi anti bullying dengan beranggotakan perwakilan dari semua kelas yang berkewajiban memantau teman di kelas sehingga banyak pemantauan dari teman di kelas dan guru.

4) Responden 3

Nama : Rifqy Halim
Kelas : 11 e
Umur : 16 Thn
Jabatan : Siswa SMAN 5 Banjarmasin

Mengetahui apa saja yang di maksud bullying, saat mengetahui menganggap peraturan itu bagus untuk melindungi dan bisa mengurangi bullying, saya belum pernah berpengalaman melaporkan kasus bullying, karna saya merasa di sekolah ini sangat di perhtikan sekali tentng bullying, seperti setiap upacara dan belajar di kelas di berikan peringatan anti bullyig tidak boleh membully dll, untuk prilaku bullying terjadi mungkin memang orangnya saja yang cari cari perhatian dengan korban dengan cara mengejek, untuk peran teman mungkin sudah ada dalam organisasi anti bullying yang di bentuk oleh seolah

5) Responden 4

Nama : Lidiya Sylabi B.
Kelas : 11 e
Umur : 16 Thn
Jabatan : Siswa SMAN 5 Banjarmasin

Sudah mengetahui, dan merasa sudah di terapkan disekolah karna memang sekolah sangat memperhatikan prilaku siswa yang ada di sekolah dan sangat peduli terhadap sekolah. Belum pernah di Bully karna memang dari sekolah sangat sigap mengatasi masalah bully ini dan sangat peduli dengan cara selalu memberikan paparan atau simbol Anti Bullying di sekolah sendiri, bahkan ada sampai orang dari dinas perlindungan anak dan perempuan menjadi pemateri saat upacara dengn membahas stop bullying dll. Dan Bully terjadi mungkin dari kurangnya kesadaran orang tersebut atas prilaku buruk yang dia miliki, dan sekolah memang mempunyai organisasi anti Bullying yang bisa memantau setiap kelas

6) Responden 5

Nama	: Kitaro Daffa Yudistira
Kelas	: 11 b
Umur	: 16 Thn
Jabatan	: Siswa SMAN 5 Banjarmasin

Mengetahui apa saja Bullying dan jenis-jenisnya, saya tidak pernah di Bully, dan tidak pernah mencoba untuk mengadukan ke guru dan tidk tu respon dari guru bagaimana, dan untuk sekolah memang sering memberikan edukasi tentang larangan mem bully sesama teman di sekolah, mungkin pembbully merasa dirinya sempurna sehingga dengan mudah mmbully orang tanpa berkaca,

untuk sekolah sudah sangat melindungi untuk pencegahan bullying terjadi di sekolah

7) Responden 6

Nama : Akhmad Ibnu Faqih
Kelas : 11 h
Umur : 16 Thn
Jabatan : Siswa SMAN 5 Banjarmasin

Tidak mengetahui lebih detail tentang Jenis-jenis Bullying, dan setelah tahu jadi lebih hati hati dalam bertindak, dan untuk saya sendiri merasa hanya bercanda anbak remaja yang saling ejek dan ketika itu sudah berlebihan saling tegur dan bermafam, tidak pernah juga mengadukan ke guru karna hanya sebatas candaan sesama kawan dekat saja, kurang tau apa penyebab bullying msih terjadi karna di sekolah sendiri jarang menemukan Bullying yang parah, dan sekolah sudah cukup tanggap dalam mengatai kasus zbullying di sekolah dengan cara membentuk organisasi anti Bullying yang beranggotakan perwakilan dari setiap kelas untuk memantu kawan di kelas masing masing.

8) Informan 2-3

Nama : Afriyani Miliyani, S.Pd

NIP : -
Umur : 27
Jabatan : Guru SMAN 1 Banjarmasin

Nama : Aulia Rahmah, S.Pd.
NIP : -
Umur : 28
Jabatan : Guru SMAN 1 Banjarmasin

SMAN 1 Banjarmasin memiliki prosedur penanganan kasus bullying yang dimulai dengan laporan dari siswa, guru, atau staf yang menyaksikan atau mengalami bullying. Laporan ini diteruskan kepada guru Bimbingan Konseling (BK) yang kemudian melakukan investigasi untuk mengumpulkan informasi dari semua pihak yang terlibat. Setelah itu, dilakukan pertemuan dengan pelaku dan korban serta orang tua mereka untuk mencari solusi. Intervensi yang diterapkan meliputi konseling individual atau kelompok, serta tindakan disiplin sesuai kebijakan sekolah. Semua proses dilakukan dengan kerahasiaan untuk melindungi semua pihak yang terlibat.

Sekolah ini memiliki kebijakan anti-bullying yang tertulis dalam peraturan sekolah. Selain itu, mereka menjalankan program khusus seperti yang mencakup seminar, workshop, dan kampanye anti-bullying. Program ini bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran siswa tentang dampak bullying dan pentingnya saling menghormati. Guru dan staf sekolah memiliki peran penting dalam melindungi korban bullying. Guru diharapkan selalu waspada terhadap tanda-tanda bullying dan memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami masalah. Guru BK menyediakan konseling dan bimbingan kepada korban untuk membantu mereka mengatasi trauma. Staf sekolah juga dilatih untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung serta terlibat dalam program pencegahan bullying.

Program anti-bullying di SMAN 1 Banjarmasin menunjukkan hasil yang positif. Kasus bullying menurun dan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang aman meningkat. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan program ini tetap efektif dan relevan dalam menangani masalah bullying. Selama satu tahun terakhir, kasus bullying di SMAN 1 Banjarmasin mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan efektivitas dari kebijakan dan program anti-bullying yang mereka terapkan. Sekolah ini juga bekerja sama dengan Dinas Perlindungan Anak dan Perempuan Kota Banjarmasin dalam menangani kasus bullying. Kerjasama ini melibatkan pendampingan psikologis dan hukum bagi korban bullying serta pelatihan untuk staf sekolah dalam menangani kasus bullying lebih efektif. Kolaborasi ini membantu memastikan setiap

siswa mendapatkan perlindungan dan dukungan yang mereka butuhkan.

Penyimpangan selalu ada, tetapi masih dalam batas yang bisa diterima. Perbedaan perilaku antara anak mahasiswa dan anak SMA dalam hal kenakalan remaja relatif sama. Namun, hal ini tidak mencakup kegiatan yang bersifat kriminal. Pemalakan yang besar, terorganisir, dan masif harus dianggap sebagai tindakan kriminal. Kita perlu membedakan antara perilaku kriminal dan kenakalan anak-anak. Sebagai contoh, jika seorang remaja di desa mengambil ayam atau pisang karena lapar, itu bisa dianggap sebagai perilaku nakal. Namun, jika hal tersebut dilakukan setiap hari dengan mengambil barang milik orang lain, seperti ayam, pisang, atau buah mangga, itu sudah termasuk dalam kategori kriminal dan bukan sekadar kenakalan.

9) Responden 7

Nama	: M. Fikri Al Kausar
Kelas	: 11 6
Umur	: 16 Thn
Jabatan	: Siswa SMAN 1 Banjarmasin

Tau jenis dan macam Bullying, saya pernah di bully di ejek tentang fisik dll, dan saya tidak pernah mengadukan dengan guru cukup saya pendam sendiri saja, kurang banyak tentang perlindungan bully di sekolah bagaimana, mungkin dia merasa dirinya sempurna jadi

membully dengan sesuka hatinya, sekolah memang sering memberikan peringatan ceramah dll tentang stop bullying dan peringatan lain lainnya.

10) Responden 8

Nama : Siti Fatimah
Kelas : 10 5
Umur : 16 Thn
Jabatan : Siswa SMAN 1 Banjarmasin

Mengetahui apa saja yang termasuk dalam jenis Bullying, belum pernah di bully dan tidak pernah melapor atau berurusan dengan guru maupun BK tentang pengaduan Bullying, merasa aman saja karena sangat sering di paparkan ceramah tentang larangan Bullying di sekolah, dan untuk di lingkungan sendiri sudah banyak papan peringatan di dinding sekolah tentang stop bullying. Untuk terjadinya Bulying sendiri mungkin memang ada kesalah pahaman atau memang saling ngata ngatain aja si kayaknya, sekolah sendiri ada eskul yang memberantas kenalakan remaja namun eskul itu tidak wajib tapi lumayan membantu untuk mengatasi kasus Bullying di sekolahan.

11) Responden 9

Nama : Sofia

Kelas : 11 4
 Umur : 16 Thn
 Jabatan : Siswa SMAN 1 Banjarmasin

Mengetahui apa saja yang masuk kategori Bullying, tidak pernah di bully di sekolah dan memang di sekolah aman aman saja tidak ada pem-buly an karna memang sering juga di beritahukan tidak boleh membully di larang membully sesama temsn, dan tidak tau kenapa orang bisa membully, dari sekolah cukup peduli sekali tentang perudungan atau pembullyan. Untuk di sekolah menurut saya aman saja.

12) Responden 10

Nama : reva
 Kelas : 10 4
 Umur : 16 Thn
 Jabatan : Siswa SMAN 5 Banjarmasin

Mengetahui apa saja yang termasuk dalam bentuk Bullying. Tidak pernah merasa di Bully di sekolah karena memang sekolah sendiri sudah sangat peduli sekali dengan kasus bully ini, sekolah sudah sigap terhadap kasus Bullying yang ada di sekolah sendiri dan tidak tau apa penyebab orang bisa mem Bully orang lain. Dan

teman mungkin memantu dengan megur apabila ada yang bercanda berlebihan agar tidak berkelanjutan.

13) Responden 11

Nama : Vira
Kelas : 10 6
Umur : 16 Thn
Jabatan : Siswa SMAN 1 Banjarmasin

Mengetahui apa yang termasuk dalam tindakan Bullying. Saya sendiri belum pernah di Bully di sekolah. Karna memnang sekolah sangat meanggap Bullying masalah serius yang harus di hindari dan tidak boleh terjadi di sekolah, sehingga sekolah sering memberikan arahan untuk Stop Bullying dll. Penyebab Bully terjadi mungkin karna perlaku kurang perhatian atau caper jadi mengolok ngolok orang lain. Teman teman yang ikut eskul Pik R membantu mencegah pembbulyan karna memang mereka bertugas mengatasi masalah kenakalan remaja termasuk Bullying.

14) Responden 12

Nama : vilsa
Kelas : 10 5
Umur : 16 Thn
Jabatan : Siswa SMAN 1 Banjarmasin

Mengetahui apa saja yang masuk kategori Bullying, tidak pernah di bully di sekolah dan memang di sekolah aman aman saja tidak ada pem-buly an karna memang sering juga di beritahukan tidak boleh membully di larang membully sesama temsn, dan tidak tau kenapa orang bisa membully, dari sekolah cukup peduli sekali tentang perudungan atau pembullyan. Untuk di sekolah menurut saya aman saja.

15) Informan 4-5

Nama : Hj. Nurul Hikmah, S.Pd.
 NIP : 197208082006042017
 TTL : 44 Thn
 Jabatan : Guru SMA 6 Banjarmasin

Nama : Aulia Rahmah, S.Pd.
 NIP : 19930108 2023212003
 TTL : 36 Thn
 Jabatan : Guru BK SMA 6
 Banjarmasin

SMA 6 Banjarmasin menerapkan prosedur penanganan kasus bullying dengan langkah awal menerima laporan dari siswa, guru, atau staf yang menjadi saksi atau korban. Laporan tersebut kemudian ditangani oleh guru Bimbingan Konseling (BK), yang melakukan investigasi untuk mengumpulkan informasi dari semua

pihak yang terlibat. Selanjutnya, pertemuan dilakukan dengan pelaku, korban, dan orang tua mereka untuk mencari solusi. Intervensi yang diterapkan meliputi konseling individual atau kelompok, serta tindakan disiplin sesuai dengan kebijakan sekolah. Proses ini dijalankan dengan penuh kerahasiaan untuk melindungi semua pihak yang terlibat.

Sekolah ini memiliki kebijakan anti-bullying yang tertulis dalam peraturan sekolah dan menjalankan program khusus, program ini mencakup seminar, workshop, dan kampanye anti-bullying yang bertujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying serta pentingnya saling menghormati. Guru dan staf di SMA 6 Banjarmasin berperan signifikan dalam melindungi korban bullying. Mereka diharapkan selalu waspada terhadap tanda-tanda bullying dan memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami masalah. Guru BK menyediakan konseling dan bimbingan untuk membantu korban mengatasi trauma dan meningkatkan rasa percaya diri. Staf sekolah juga dilatih untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung serta aktif terlibat dalam program-program pencegahan bullying.

Program anti-bullying di SMA 6 Banjarmasin menunjukkan hasil yang positif. Kasus bullying di sekolah ini menurun, dan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman meningkat. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan program ini tetap efektif dan relevan dalam menangani

masalah bullying di sekolah. Selama satu tahun terakhir, kasus bullying di SMA 6 Banjarmasin relatif menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, menandakan efektivitas kebijakan dan program anti-bullying yang diterapkan. Meski demikian, setiap kasus yang muncul tetap ditangani dengan serius untuk memastikan semua siswa merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah. SMA 6 Banjarmasin juga bekerja sama dengan Dinas Perlindungan Anak dan Perempuan Kota Banjarmasin dalam menangani kasus bullying. Kerjasama ini mencakup pendampingan psikologis dan hukum bagi korban bullying serta pelatihan untuk staf sekolah dalam menangani kasus bullying dengan lebih efektif. Kolaborasi ini membantu memastikan setiap siswa mendapatkan perlindungan dan dukungan yang mereka butuhkan.

Dan dulu ya biasanya sih ada kumpulannya gitu ya atau gank-gankan. Jadi selama saya menangani masalah anak-anak disini. Kebanyakan mereka yang melakukan bullying karena pengen dilihat jago sama junior juniornya. Jadi istilahnya tuh kaya jangan pernah cari masalah sama saya kalo gamau babak belur. Permasalahn di sekolah ini paling banyak perkelahian atau pengeroyokan, baik itu yang di lakukan oleh kelompok terhadap satu individu artinya korban bullying nya, maupun dari kelompok ke kelompok lain. Selain itu ada campur tangan alumni juga yaa. kaya mereka berfikir ini sudah jadi tradisi di sekolah ini. Pokoknya kelas 3 wajib membully kelas 1 dan 2. Jadi senior itu gaboleh di

remehkan dia harus jadi penguasa disini. Jadi junior nya pun berfikir bahwa nantipun saya kelas 3 akan seperti itu, membully adik kelas nya juga.

16) Responden 13

Nama : Husnul Khotimah
Kelas : 11 5
Umur : 16 Thn
Jabatan : Murid SMAN 6 Banjarmasin

Mengetahui bagaimana bentuk dan jenis Bullying. Saya belum pernah di Bully selama di sekolah karna memang darri sekolah sendiri sangat mengutamakan kenyamanan bersekolah disini, sehingga merasa aman dan nyaman. Kurang tau apa penyebab orang membully itu untuk apa. Dan teman teman pun positif semua karna memang guru disini selalu memberikan arahan.

17) Responden 14

Nama : Iqbal Hidayatullah
Kelas : 11 5
Umur : 16 Thn
Jabatan : Murid SMAN 6 Banjarmasin

Mengetahui apa saja yang termasuk dalam bentuk Bullying. Tidak pernah merasa di Bully di sekolah karena memang sekolah sendiri sudah sangat peduli sekali dengan kasus bully ini, sekolah sudah

sigap terhadap kasus Bullying yang ada di sekolah sendiri dan tidak tau apa penyebab orang bisa mem Bully orang lain. Dan teman mungkin memabantu dengan megur apabila ada yang bercanda berlebihan agar tidak berkelanjutan. Dan di sekolah sendiri sudah sering memberi tahu larangan Membully

18) Responden 15

Nama : Afifah
Kelas : 11 2
Umur : 16 Thn
Jabatan : Murid SMAN 6 Banjarmasin

Mengetahui bentuk bullying namun sedikit saja yang di pahami. Saya belum pernah merasakan di Bullying di sekolah. belum pernah mencoba melaporkan kasus Bullying dengan guru karena memang tidak pernah mengalami. Dan saya merasa di lindungi karena memang sekolah sangat tanggap terhadap Bullying ini. Untuk penyebab pelaku mem bully. Peran teman sebaya lumayan baik, karna memang terkadang teman memberikan peringatan untuk tidakn boleh membully

19) Responden 16

Nama : Muhammad Akbar Hatami

Kelas : 10 3
 Umur : 15 Thn
 Jabatan : Murid SMAN 6 Banjarmasin

Mengetahui apa itu Bullying, bentuk dan jenisnya. Belum pernah di Bully selama berekolah, kata teman saya kalau melaporkan kasus bullying di sekolah kan di respon dengan baik oleh wali kelas dan guru BK karna memang sekolah sangat sigap menangani tentang permasalahan Bullying di sekolah untuk menghindari Bullying lebih parah. Aman saja karena sekolah sangat perdulu dan melindungi. Kurang tau tapi mungkin saja memang sifatnya nakal dan susah di kasih tau. Teman teman sendiri dalam mencegah bullying terjadi dengan menegur.

20) Responden 17

Nama : Muhammad solahudin
 alayubi
 Kelas : 10 2
 Umur : 16 Thn
 Jabatan : Murid SMAN 6 Banjarmasin

Mengetahui apa itu Bullying tapi hanya sedikit. Belum pernah di Bully selama berekolah, belum pernah juga melaporkan dan tidak tau bagaimana pengalamannya karna memang tidak di Bully di sekolah. Kurang tau tapi mungkin saja memang sifatnya nakal dan susah di kasih tau. kurang tau bagaimana cara mereka mengatasinya.

21) Responden 18

Nama : Siti Aisyah
Kelas : 10 1
Umur : 16 Thn
Jabatan : Murid SMAN 6 Banjarmasin

Mengetahui pengertian jenis-jenis dan macam-macam Bullying, saya sendiri belum pernah mengalami Bullying. Kurang mengetahui juga bagaimana apabila saya mengadukan kasus Bullying kepada guru karna belum pernah mengalami. Disini saya merasa aman dan nyaman karna memang sekolah sangat peduli sekali terhadap kasus Bullying, sehingga memang banyak informasi yang sering di dengar tidak bolehnya Bullying di lakukan.

22) Informan 6

Nama : Saudah, S.Pd
NIP : 197409072008012011
Umur : 50 Thn
Jabatan : Guru BK SMAN 4
Banjarmasin

SMAN 4 Banjarmasin memiliki prosedur yang sistematis untuk menangani kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Setiap laporan mengenai tindakan bullying, baik dari siswa, guru, maupun staf, segera disampaikan kepada guru Bimbingan

Konseling (BK). Guru BK kemudian mengadakan penyelidikan dengan mengumpulkan informasi dari semua pihak yang terlibat. Setelah penyelidikan selesai, diadakan pertemuan dengan pelaku, korban, dan orang tua mereka untuk mencari penyelesaian yang tepat. Langkah-langkah intervensi seperti konseling individu atau kelompok serta tindakan disiplin sesuai aturan sekolah diterapkan, dengan memastikan kerahasiaan selama proses berlangsung.

Sekolah kami memiliki kebijakan anti-bullying yang tercantum dalam peraturan sekolah dan aktif menjalankan program khusus untuk mencegah dan menangani bullying. Salah satu program unggulan kami adalah "Sekolah Ramah Anak," yang melibatkan berbagai kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan kampanye anti-bullying. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak buruk bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghormati.

Peran guru dan staf sekolah sangat krusial dalam melindungi anak-anak yang menjadi korban bullying. Guru diharapkan dapat mengidentifikasi tanda-tanda bullying dan memberikan dukungan moral kepada siswa yang mengalami masalah ini. Guru BK menyediakan layanan konseling yang membantu korban dalam mengatasi trauma dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, staf sekolah secara aktif berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan

mencegah terjadinya bullying melalui pelatihan dan program pencegahan.

Efektivitas program anti-bullying di SMAN 4 Banjarmasin sangat terasa. Program-program ini berhasil menurunkan kasus bullying secara signifikan dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan yang aman. Evaluasi dan penyesuaian program dilakukan secara berkala untuk memastikan program tetap efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam satu tahun terakhir, insiden bullying di SMAN 4 Banjarmasin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan kebijakan dan program anti-bullying yang kami terapkan. Meskipun demikian, setiap kasus yang muncul tetap ditangani dengan serius untuk memastikan semua siswa merasa aman dan nyaman di sekolah.

SMAN 4 Banjarmasin juga menjalin kerja sama dengan Dinas Perlindungan Anak dan Perempuan Kota Banjarmasin dalam menangani kasus bullying. Kerja sama ini mencakup pendampingan psikologis dan bantuan hukum bagi korban bullying, serta pelatihan untuk guru dan staf dalam menangani kasus-kasus tersebut dengan lebih efektif. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perlindungan dan dukungan yang mereka butuhkan.

Kemungkinan Faktor yang Menyebabkan terjadinya Bully sendiri Rata-rata pelaku bullying umumnya berasal dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah. Berdasarkan pengamatan saya, faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan keluarga dan pergaulan di lingkungan sekitar berperan dalam perilaku mereka. Lingkungan pergaulan dan kurangnya perhatian serta keterbukaan dari orang tua terhadap anak-anak mereka jelas menjadi penyebab utama mereka bersikap demikian.

23) Responden 19

Nama	: Nida Hilwa
Kelas	: 11 6
Umur	: 16 Thn
Jabatan	: Murid SMAN 4 Banjarmasin

Sudah mengetahui tentang jenis Bullying sendiri, dan saya selama sekolah disini belum pernah di bully. Saya merasa aman karna sekolah sendiri selalu memberi tahu setiap senin larangan membully bahkan memberitahukan ancaman penjara yang di dapat apabila membully, di depan kelas sendiri banyak sekali kata kata mutiara tentang larangan membully, stop bullying, bahkan hukuman bagi pelaku Bullying. Mungkin pelaku memang dasarnya orang yang susah di kasih tahu dan pergaulan yang nakal sehingga dia beranggapan membully adalah prilaku yang biasa saja, dari

teman teman sendiri suka menegur apabila bercanda berlebihan agar tidak berlanjut menjadi Bullying.

24) Responden 20

Nama : Febriana
Kelas : 10 5
Umur : 15 Thn
Jabatan : Murid SMAN 4 Banjarmasin

Mengetahui sedikit tentang Bullying. Selama sekolah disini belum pernah di bully. Saya merasa aman karna sekolah sendiri selalu memberi tahu setiap senin larangan membully bahkan memberitahukan ancaman penjara yang di dapat apabila membully, di depan kelas sendiri banyak sekali kata kata mutiara tentang larangan membully, stop bullying, bahkan hukuman bagi pelaku Bullying. Mungkin pelaku memang dasarnya orang yang susah di kasih tahu dan pergaulan yang nakal sehingga dia beranggapan membully adalah prilaku yang biasa saja, dari teman teman sendiri suka menegur apabila bercanda berlebihan agar tidak berlanjut menjadi Bullying.

25) Responden 21

Nama : Muhammad Fahrurozi

Kelas : 10 6
Umur : 15 Thn
Jabatan : Murid SMAN 4 Banjarmasin

Sudah mengetahui tentang jenis Bullying sendiri, dan saya selama sekolah disini pernah di bully dan saya pernah melaporkan dan respon guru pun amat tanggap dan langsung menindaklanjuti kedua belah pihak untuk mencari tahu akar masalah Bullying ini terjadi. Saya merasa aman karna sekolah sendiri selalu memberi tahu setiap senin larangan membully bahkan memberitahukan ancaman penjara yang di dapat apabila membully, di depan kelas sendiri banyak sekali kata kata mutiara tentang larangan membully, stop bullying, bahkan hukuman bagi pelaku Bullying. Mungkin pelaku memang dasarnya orang yang susah di kasih tahu dan pergaulan yang nakal sehingga dia beranggapan membully adalah prilaku yang biasa saja, dari teman teman sendiri suka menegur apabila bercanda berlebihan agar tidak berlanjut menjadi Bullying

26) Responden 23

Nama : Ahmad Reza Fahlevi
Kelas : 11 3
Umur : 16 Thn
Jabatan : Murid SMAN 4 Banjarmasin

Tidak mengetahui Bullying lebih dalam hanya sedikit saja. Selama sekolah disini belum pernah di bully. Saya merasa aman karna sekolah sendiri selalu memberi tahu setiap senin larangan membully bahkan memberitahukan ancaman penjara yang di dapat apabila membully, di depan kelas sendiri banyak sekali kata kata mutiara tentang larangan membully, stop bullying, bahkan hukuman bagi pelaku Bullying. Mungkin pelaku memang dasarnya orang yang susah di kasih tahu dan pergaulan yang nakal sehingga dia beranggapan membully adalah prilaku yang biasa saja, dari teman teman sendiri suka menegur apabila bercanda berlebihan agar tidak berlanjut menjadi Bullying.

27) Responden 24

Nama	: Nabila Syahda
Kelas	: 10 6
Umur	: 16 Thn
Jabatan	: Murid SMAN 4 Banjarmasin

saya pribadi sudah mengetahui tentang jenis Bullying. Selama sekolah disini belum pernah di bully. Saya merasa aman karna sekolah sendiri selalu memberi tahu setiap senin larangan membully bahkan memberitahukan ancaman penjara yang di dapat apabila membully, di depan kelas sendiri banyak sekali kata kata mutiara tentang larangan membully, stop bullying, bahkan

hukuman bagi pelaku Bullying. Mungkin pelaku memang dasarnya orang yang susah di kasih tahu dan pergaulan yang nakal sehingga dia beranggapan membully adalah perilaku yang biasa saja, dari teman teman sendiri suka menegur apabila bercanda berlebihan agar tidak berlanjut menjadi Bullying. Dan sekolah memiliki eskul yang bernama Pik R untuk mengatasi masalah kenakalan remaja dan semua itu sangat cukup mengurangi Bullying di sekolah.

28) Responden 25

Nama : Muhamad Bayu Samudra
Kelas : 11 3
Umur : 16 Thn
Jabatan : Siswa SMA N 4 Banjarmasin

Mengetahui pengertian jenis-jenis dan macam-macam Bullying, saya sendiri belum pernah mengalami Bullying. Kurang mengetahui juga bagaimana apabila saya mengadakan kasus Bullying kepada guru karna belum pernah mengalami. Disini saya merasa aman dan nyaman karna memang sekolah sangat peduli sekali terhadap kasus Bullying, sehingga memang banyak informasi yang sering di dengar tidak bolehnya Bullying di lakukan.

29) Responden 26

Nama : Muhammad Hesim

Kelas : 11 3
Umur : 16 Thn
Jabatan : Siswa SMA N 4 Banjarmasin

Mengetahui apa itu Bullying, bentuk dan jenisnya. Belum pernah di Bully selama berkolah, kata teman saya kalau melaporkan kasus bullying di sekolah kan di respon dengan baik oleh wali kelas dan guru BK karna memang sekolah sangat sigap menangani tentang permasalahan Bullying di sekolah untuk menghindari Bullying lebih parah. Aman saja karena sekolah sangat perdulu dan melindungi. Kurang tau tapi mungkin saja memang sifatnya nakal dan susah di kasih tau. Teman teman sendiri dalam mencegah bullying terjadi dengan menegur.

30) Informan 7

Nama : Syifa Aulia Putri, S.Psi
NIP : 199712032020122012
Umur : 25 Thn
Jabatan : Pengawas Perempuan dan Anak

Dinas Perlindungan Anak dan Perempuan Kota Banjarmasin telah menjelaskan langkah-langkah dan kebijakan yang diambil untuk menangani kasus bullying di sekolah. Langkah konkret yang telah dilakukan oleh Dinas Perlindungan Anak termasuk penyediaan layanan konseling bagi korban bullying,

pendampingan hukum, serta pelatihan khusus bagi guru dan staf sekolah. Dinas juga melakukan intervensi langsung ke sekolah yang melaporkan kasus bullying dengan mengadakan pertemuan bersama pihak sekolah, pelaku, dan korban untuk mencari solusi terbaik. Selain itu, Dinas menyediakan hotline pengaduan yang dapat diakses oleh siswa atau orang tua untuk melaporkan kasus bullying.

Dinas Perlindungan Anak Kota Banjarmasin telah menerapkan berbagai kebijakan untuk melindungi siswa dari bullying. Kebijakan ini mencakup pembuatan peraturan daerah yang mewajibkan sekolah memiliki program anti-bullying serta sosialisasi intensif tentang hak-hak anak dan dampak buruk bullying. Dinas juga memberikan panduan kepada sekolah mengenai prosedur penanganan kasus bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak.

Koordinasi antara Dinas Perlindungan Anak dan sekolah dalam menangani kasus bullying dilakukan melalui berbagai mekanisme. Salah satunya adalah melalui pertemuan rutin dan forum komunikasi yang melibatkan pihak sekolah, Dinas, dan instansi terkait. Dinas juga menugaskan petugas khusus yang bertanggung jawab untuk menjalin hubungan baik dengan sekolah-sekolah dan memastikan bahwa setiap kasus bullying ditangani dengan cepat dan tepat. Melalui koordinasi ini, Dinas dapat

memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menangani kasus bullying.

Dinas Perlindungan Anak juga menyediakan pelatihan dan sosialisasi kepada guru dan staf sekolah mengenai penanganan bullying. Pelatihan ini meliputi pengenalan terhadap tanda-tanda bullying, cara memberikan dukungan kepada korban, serta strategi untuk mencegah dan menangani bullying di lingkungan sekolah. Selain itu, Dinas secara berkala mengadakan workshop dan seminar yang mengundang ahli di bidang perlindungan anak untuk memberikan wawasan tambahan kepada para pendidik.

Berbagai program dan inisiatif telah diambil oleh Dinas Perlindungan Anak untuk mencegah bullying di sekolah. Program "Sekolah Bebas Bullying" adalah salah satu inisiatif yang diluncurkan, mencakup kampanye anti-bullying, lomba kreativitas siswa dalam menciptakan karya yang mempromosikan perdamaian dan toleransi, serta pemberian penghargaan kepada sekolah yang berhasil menciptakan lingkungan bebas bullying. Dinas juga bekerja sama dengan LSM dan komunitas lokal untuk menyelenggarakan kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai positif di kalangan siswa.

Dinas Perlindungan Anak Kota Banjarmasin memiliki data statistik mengenai kasus bullying yang dapat diakses oleh publik. Data ini mencakup jumlah kasus yang dilaporkan setiap tahun, jenis bullying yang terjadi, serta tindakan yang diambil untuk

menangani kasus tersebut. Publikasi data ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan penanganan bullying. Data tersebut biasanya tersedia di situs resmi Dinas dan dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkan informasi tersebut.

Bahkan ada beberapa Faktor yang Mempengaruhi terjadi Bullying itu cenderung kehidupan mungkin karena kurangnya pengawasan dari orang tua yang tidak lengkap, anak-anak ini cenderung mencari perhatian di luar keluarga. Menurut saya, perilaku mereka tidak sepenuhnya menyimpang, tetapi tidak sesuai dengan norma yang diharapkan. Mereka bisa dibilang nakal, meskipun mungkin terlalu ekstrem jika disebut nakal. Perilaku mereka kurang baik, namun tidak sampai parah atau sangat menyimpang. Pengaruh media seperti internet dan tayangan televisi yang kurang mendidik juga bisa memicu terjadinya bullying, karena anak-anak sering kali meniru apa yang mereka lihat.

Tabel 1.1 Matriks Efektivitas Perlindungan Hukum Terhadap Siswa Dalam Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarmasin

No	Nama Informan	Implementasi	Faktor-faktor
1	Tessa Septiana Halim, S.Pd. (SMAN 5	Mencakup berbagai langkah yang diambil oleh pihak sekolah, pemerintah, dan penegak hukum. Pihak	Faktor penyebab bullying di sekolah ini termasuk kenakalan remaja, di mana pengenalan awal

	Banjarmasin)	sekolah SMAN 5 juga bekerja sama dengan orang tua siswa dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Selain itu, sosialisasi mengenai dampak buruk bullying dan pentingnya melaporkan kejadian bullying dilakukan secara rutin. Pemerintah setempat juga berperan aktif dengan menyediakan regulasi yang mendukung perlindungan siswa, serta menyelenggarakan program edukasi dan pelatihan bagi guru dan staf sekolah mengenai cara menangani dan mencegah bullying.	masuk sekolah mungkin belum kenal satu sama lain, dan merasa canggung dan agak pemalu biasanya diejek oleh teman yang lebih ekstrovert.
2	Afriyani Miliyani, S.Pd (SMAN 1 Banjarmasin)	SMAN 1 Banjarmasin memiliki prosedur penanganan kasus bullying yang terstruktur dan komprehensif. Intervensi yang diterapkan meliputi konseling individual atau kelompok, Kebijakan anti-bullying tertulis dengan jelas dalam peraturan sekolah dan diperkuat dengan program khusus seperti seminar, workshop, dan kampanye anti-bullying. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak bullying dan pentingnya saling menghormati	Faktor terjadinya bullying dapat berasal dari perilaku individu yang merasa lebih unggul atau sempurna dibandingkan dengan orang lain sehingga merasa memiliki hak untuk membully orang lain. Kurangnya pemahaman atau kesadaran akan dampak negatif bullying juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya bullying. masih ada siswa yang menggunakan kekuasaan atau superioritas mereka untuk merendahkan dan menyakiti orang lain.
3	Hj. Nurul Hikmah, S.Pd. (SMA 6 Banjarmasin)	SMA 6 Banjarmasin menerapkan kebijakan anti-bullying yang tertulis dalam peraturan sekolah dan menjalankan program khusus seperti seminar, workshop, dan kampanye	Faktor penyebab terjadinya bullying di SMA 6 Banjarmasin mencakup adanya dorongan dari siswa untuk menunjukkan kekuatan atau keunggulan mereka

		<p>anti-bullying yang bertujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying serta pentingnya saling menghormati. Guru dan staf sekolah berperan signifikan dalam melindungi korban bullying dengan selalu waspada terhadap tanda-tanda bullying dan memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami masalah. Guru BK menyediakan konseling dan bimbingan untuk membantu korban mengatasi trauma dan meningkatkan rasa percaya diri</p>	<p>terhadap junior-junior mereka. Selain itu, tradisi bullying yang dianggap sebagai norma oleh sebagian siswa dan alumni sekolah juga menjadi faktor penyebab terjadinya bullying. Ini menunjukkan bahwa selain dari individu-individu tertentu yang memiliki perilaku agresif, juga terdapat faktor budaya atau norma yang memperkuat fenomena bullying di sekolah..</p>
4	<p>Saudah, S.Pd (SMAN 4 Banjarmasin)</p>	<p>SMAN 4 Banjarmasin memiliki prosedur yang sistematis untuk menangani kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Setiap laporan mengenai tindakan bullying, baik dari siswa, guru, maupun staf, segera disampaikan kepada guru Bimbingan Konseling (BK). Langkah-langkah intervensi seperti konseling individu atau kelompok serta tindakan disiplin sesuai aturan sekolah diterapkan, dengan memastikan kerahasiaan selama proses berlangsung. SMAN 4 Banjarmasin memiliki kebijakan anti-bullying yang tercantum dalam peraturan sekolah dan aktif menjalankan program khusus untuk mencegah dan menangani bullying. Salah satu program unggulan adalah "Sekolah Ramah Anak," yang melibatkan berbagai kegiatan seperti</p>	<p>Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan terjadinya bullying di SMAN 4 Banjarmasin meliputi latar belakang pendidikan dan pergaulan keluarga para pelaku bullying. Adanya kurangnya perhatian atau dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar yang kurang mendukung juga dapat memengaruhi perilaku bullying. Selain itu, pergaulan di lingkungan sekitar yang tidak sehat atau tidak mendukung juga dapat menjadi penyebab terjadinya bullying. Kesimpulannya, faktor-faktor ini dapat mempengaruhi cara individu tersebut berinteraksi dengan rekan-rekan sebaya di sekolah dan kemungkinan terjadinya perilaku bullying.</p>

		seminar, lokakarya, dan kampanye anti-bullying.	
5	Syifa Aulia Putri, S.Psi	Dinas Perlindungan Anak dan Perempuan Kota Banjarmasin telah mengimplementasikan berbagai langkah dan kebijakan untuk menangani kasus bullying di sekolah. Langkah konkret yang telah dilakukan oleh Dinas meliputi penyediaan layanan konseling bagi korban bullying, pendampingan hukum, serta pelatihan khusus bagi guru dan staf sekolah. Kebijakan yang diterapkan termasuk pembuatan peraturan daerah yang mewajibkan sekolah memiliki program anti-bullying serta sosialisasi intensif tentang hak-hak anak dan dampak buruk bullying. Dinas juga memberikan panduan kepada sekolah mengenai prosedur penanganan kasus bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak.	bahwa faktor-faktor seperti kurangnya kontrol dari orang tua dan pengaruh media yang kurang mendidik dapat memicu terjadinya perilaku bullying di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan peran orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak-anak serta mengontrol akses mereka terhadap media yang kurang mendidik. Selain itu, upaya pencegahan dan sosialisasi mengenai bahaya bullying juga perlu terus dilakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat secara luas.

C. Analisis Data

1. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan terjadinya Bullying di

Lingkungan siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Banjarmasin

Setiap perilaku, baik positif maupun negatif, umumnya memiliki latar belakang atau penyebab yang mempengaruhi terjadinya. Hal ini juga berlaku untuk perilaku bullying, yang dapat disebabkan oleh berbagai

faktor. Salah satu penyebab bullying adalah ketidakseimbangan kekuatan. Di lingkungan sekolah, siswa diharapkan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai teman. Namun, siswa yang tidak disukai atau dianggap berbeda sering menghadapi kesulitan dalam berinteraksi, yang dapat mendorong mereka untuk melakukan bullying.

Menurut Sugijokanto bahwa bullying memiliki faktor-faktor penyebab. Faktor-faktor penyebab bullying antara lain:²

1. Pengaruh Keluarga

Secara umum, setiap anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang unik, di mana peran orangtua dan lingkungan memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian dan pemahaman moral anak. Keluarga memiliki peran sebagai agen sosialisasi utama bagi seorang anak. Proses sosialisasi di dalam keluarga mengarah pada upaya orangtua untuk memotivasi anak-anak mereka agar mempelajari dan menginternalisasi pola perilaku yang diajarkan dalam keluarga tersebut.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa penyebab perilaku bullying di sekolah dapat berasal dari kondisi keluarga yang tidak harmonis, kehilangan salah satu orang tua (baik karena meninggal dunia atau bercerai), serta penerapan peraturan rumah yang sangat ketat. Pelaku bullying cenderung berasal dari keluarga yang tidak utuh, di mana tidak ada harmoni, dan mungkin kurangnya perhatian dari orang tua. Sebaliknya, korban bullying sering

² *Faktor Faktor Penyebab Bullying*, 123.

kali berasal dari keluarga yang memberikan perhatian yang cukup, sering menghabiskan waktu bersama keluarga, dan menjaga komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Beberapa responden menyatakan bahwa anak-anak yang suka membully mengakui bahwa mereka jarang berkomunikasi dengan orang tua mereka. Hal ini disebabkan karena orang tua mereka seringkali tidak menyediakan waktu untuk berkomunikasi secara mendalam. Komunikasi dan interaksi merupakan elemen penting dalam proses sosialisasi. Orang tua memainkan peran yang krusial di rumah dalam menciptakan komunikasi yang baik dengan anak-anak mereka, serta dalam membekali mereka dengan pemahaman agama yang memadai dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik di lingkungan rumah. Karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, memberikan teladan yang baik lebih efektif daripada sekadar memberikan nasihat.

Jika orang tuanya saja acuh dan tidak peduli dengan diri dan kepribadiannya, bagaimana anak itu tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkepribadian baik. Dasar anak tumbuh dan berkembang adalah keluarga. Ayah dan Ibu yang baik akan menciptakan anak yang baik pula, namun sebaliknya jika Ayah dan Ibunya bersikap tidak baik bahkan cenderung kasar, maka anak itu akan menjadi anak yang kasar pula.

2. Pengaruh Teman Sebaya

Saat remaja, terjadi proses eksplorasi identitas di mana mereka

berinteraksi intensif dengan lingkungan sosialnya. Sekolah menjadi lingkungan utama di mana remaja dapat bersosialisasi, sehingga mereka menghabiskan banyak waktu di sana. Selain belajar mata pelajaran dari guru, mereka juga memenuhi kebutuhan sosial dengan teman-teman mereka.

Pengaruh dari teman sebaya memiliki peranan dominan dalam perilaku *bullying*, karena remaja sering menghabiskan waktu bersama mereka. Saat mencari identitas dan mencoba untuk eksis, remaja sering kali membentuk kelompok atau genk. Pembentukan genk remaja ini pada dasarnya adalah hal yang alami dan dapat memiliki dampak positif, tetapi jika fokusnya bergeser ke arah yang negatif, hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah.

Dari hubungan dengan teman sebaya, beberapa remaja terkadang menjadi pelaku *bullying* sebagai bentuk balas dendam atas perlakuan penolakan atau kekerasan yang mereka alami sebelumnya. Kelompok teman sebaya yang menghadapi masalah di sekolah dapat berdampak negatif, seperti kekerasan, membolos, kurangnya penghargaan terhadap teman sebaya dan guru. Teman di lingkungan sekolah seharusnya berperan sebagai mitra bagi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya dari peserta didik dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu yang membentuk hubungan persahabatan yang positif dan yang membentuk hubungan yang negatif. Teman sebaya yang membentuk hubungan positif cenderung lebih

dekat dengan korban, sementara teman sebaya yang membentuk hubungan negatif cenderung lebih banyak terkait dengan pelaku perilaku *bullying*.

3. Pengaruh Media Masa dan Elektronik

Saat ini, di televisi, kita sering melihat tayangan yang kurang mendidik menjadi panduan bagi remaja yang sedang mencari identitas mereka. Adegan-adegan kekerasan dalam sinetron sering kali tidak memberikan contoh yang baik, tetapi justru sering ditiru oleh remaja. Tindakan *bullying* yang sering kali ditampilkan dalam adegan tersebut dapat berupa intimidasi secara verbal maupun fisik.

Mulai dari yang paling sederhana seperti menghasut, mengucilkan, intimidasi, hingga tindakan kekerasan seperti memukul, menjambak, menampar, dan berkelahi, semuanya sering terjadi. Remaja rentan terpengaruh oleh adegan-adegan semacam ini yang mereka lihat di televisi, bahkan mereka bisa saja meniru perilaku tersebut. Sayangnya, banyak sinetron yang menampilkan adegan perkelahian implikasinya oleh anak-anak remaja, yang mengakibatkan remaja lain yang menontonnya mendapatkan kesan bahwa konflik dan kekerasan adalah perilaku yang keren atau patut dicontoh.

Saat ini, salah satu tayangan sinetron di televisi swasta yang menarik perhatian remaja adalah yang menampilkan sekelompok remaja dengan geng motornya yang sering terlibat dalam konflik dan perkelahian dengan geng motor lainnya. Adegan-adegan perkelahian ini seringkali dipertontonkan secara berulang-ulang. Hal ini sangat

disayangkan, karena seharusnya stasiun televisi Indonesia menghadirkan tayangan yang edukatif untuk menginspirasi remaja menjadi individu yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat sekitarnya. Sebaliknya, menampilkan konflik dan perkelahian yang bisa ditiru oleh remaja adalah sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan. Meskipun tayangan yang kurang mendidik seperti itu sering kali mendapat rating tinggi, hal ini menunjukkan bahwa tayangan semacam itu diminati oleh penonton remaja.

2. Efektivitas Perlindungan Hukum terhadap Siswa dalam Kasus

Bullying di Lingkungan Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarmasin

Efektivitas perlindungan hukum terhadap siswa dalam kasus bullying di lingkungan sekolah menengah atas di Kota Banjarmasin didasarkan pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Sesuai bunyi Pasal tentang Perlindungan Anak, perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera.

Penelitian akan meneliti seberapa efektif mekanisme penanganan kasus bullying di sekolah, dan sejauh mana perlindungan hukum tersebut memberikan keadilan, keteraturan, dan kepastian hukum bagi korban bullying. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas perlindungan hukum, seperti ketersediaan sumber daya, pelaksanaan prosedur

penanganan kasus, dan partisipasi berbagai pihak terkait, akan menjadi fokus penelitian untuk menilai sejauh mana sistem hukum memberikan perlindungan yang efektif bagi korban bullying di sekolah menengah atas di Banjarmasin. Seperti SMAN 4, SMAN 1, SMAN 5, dan SMAN 6.

Pembahasan kali ini peneliti akan mengkontraskan dengan teori yang telah di bahas pada bab sebelumnya yaitu teori efektivitas hukum menurut Soerjono Soekanto. Soerjono menyebutkan bahwa sebuah peraturan dikatakan efektif bila memenuhi dari 5 faktor yang ia sebutkan dalam bukunya yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*³:

1. Faktor Hukum

Soerjono menyatakan bahwa sebuah peraturan di katakan Efektif apabila peraturan tersebut mengikuti asas-asas berlakunya sebuah Undang-Undang. Salah satu asas menyebutkan bahwa Undang-Undang merupakan suatu sarana untuk mencapai kesejahteraan spritual dan meteril bagi masyatakat maupun pribadi, melalui pelestarian ataupun pembaharuan (inovasi). Pada Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. Peneliti akan meneliti seberapa efektif mekanisme penanganan kasus bullying di sekolah tersebut, dan sejauh mana perlindungan hukum tersebut memberikan keadilan, keteraturan, dan kepastian hukum bagi korban bullying.

menurut peneliti dapat dikategorikan efektif sebagai peraturan

³ Soekanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, 8.

yang bisa mensejahterakan spiritual dan materiil bagi korban bullying yang mengharuskan mendapatkan perlindungan, karna memang Fakta di lapangan yang peneliti dapatkan secara langsung menggambarkan dengan sangat jelas bagaimana dari pihak pihak yang terkait, guru bk dan wali kelas berkontribusi untuk menerapkan undang-undang tersebut di sekolah, seperti memberi kan perlindungan terlebih dahulu melindungi terhadap korban bullying.

sekolah pun memberi kan prosedur penanganan yang sistematis, seperti melayani pelaporan, men investigasi, serta intervensi berupa konseling dan tindakan disiplin. Guru Bimbingan Konseling (BK) memainkan peran penting dalam membrikan dukungan psikologis kepada korban dan melakukan mediasi untuk menyelesaikan konflik. Sekolah-sekolah ini juga menjalankan program anti-bullying dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran serta keterampilan guru dan staf dalam menangani kasus bullying.

2. Penegak Hukum

Dalam faktor ini Soerjono Soekanto menyatakan Penegak hukum adalah petugas yang diberi tugas dan wewenang dalam menerapkan dan menegakkan hukum sebagaimana dimaksud dalam undang-undang maupun aturan. Penegak hukum menjadi salah satu faktor penentu dalam menganalisa efektivitas suatu undang-undang. Dengan adanya penegak hukum, aturan yang sudah dimuat dalam undang-undang dapat diterapkan secara aktif kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, penegak hukum yang dimaksud adalah Dinas Perlindungan Anak dan

Perempuan, Pihak Sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dari pihak sekolah sendiri saat di wawancarai mengatakan mereka menerapkan prosedur penanganan bullying yang sistematis. Prosedur ini mencakup pelaporan, investigasi, serta intervensi berupa konseling dan tindakan disiplin. Guru Bimbingan Konseling (BK) memainkan peran penting dalam memberikan dukungan psikologis kepada korban dan melakukan mediasi untuk menyelesaikan konflik. Selain itu, sekolah-sekolah ini juga menjalankan program anti-bullying dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran serta keterampilan guru dan staf dalam menangani kasus bullying.

Dinas Perlindungan Anak dan Perempuan Kota Banjarmasin telah mengambil langkah-langkah konkret dalam penegakan hukum terkait kasus bullying di sekolah. Langkah-langkah tersebut meliputi, Penyediaan layanan konseling bagi korban bullying. Pendampingan hukum. Pelatihan khusus bagi guru dan staf sekolah. Intervensi langsung ke sekolah dengan mengadakan pertemuan bersama pihak terkait (pihak sekolah, pelaku, dan korban) untuk mencari solusi. Penyediaan hotline pengaduan bagi siswa atau orang tua. Pembuatan peraturan daerah yang mewajibkan sekolah memiliki program anti-bullying. Sosialisasi intensif tentang hak-hak anak dan dampak buruk bullying. Memberikan panduan mengenai prosedur penanganan kasus bullying. Pelatihan dan sosialisasi kepada guru dan staf sekolah mengenai penanganan bullying. Program "Sekolah Bebas Bullying"

dan kegiatan lainnya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak.

Semua ini merupakan implementasi dari teori penegakan hukum terhadap perlindungan anak dan perempuan, yang bertujuan untuk melindungi hak-hak anak, mencegah kejahatan, dan menegakkan keadilan di lingkungan sekolah dan masyarakat pada umumnya.

3. Faktor sarana atau fasilitas yang pendukung dalam penegakan hukum

Tanpa adanya sarana atau fasilitas tertentu, maka tidak mungkin penegakan hukum akan berjalan dengan lancar. Sarana atau fasilitas mempunyai peran yang sangat penting dalam penegakan hukum. Tanpa adanya sarana atau fasilitas tersebut, tidak akan mungkin penegak hukum menyerasikan peranan yang seharusnya dengan peranan yang aktual.

Faktor sarana atau fasilitas yang pendukung dalam penegakan hukum perlindungan anak terhadap bullying yang dilakukan Pihak Sekolah dan Dinas Perlindungan Perempuan dan anak meliputi:

1. Ketersediaan layanan konseling di sekolah.
2. Pelatihan berkelanjutan untuk guru dan staf.
3. Penggunaan teknologi informasi untuk pelaporan anonim (identitas dirahasiakan) kasus bullying.
4. Kolaborasi aktif dengan Dinas Perlindungan Anak dan LSM.
5. Kerjasama antar sekolah dalam pertukaran praktik terbaik.
6. Dukungan orang tua dan masyarakat melalui workshop dan kampanye kesadaran.

Semua ini mendukung penegakan hukum perlindungan anak dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

4. Faktor Masyarakat

Masyarakat menjadi kunci bagaimana suatu undang-undang bisa efektif dilaksanakan. Hukum berasal dari masyarakat dan bertujuan untuk mencapai ketertiban dan kedamaian di tengah-tengah masyarakat. Dalam hal penelitian ini, masyarakat menjadi pihak penting dalam aturan pencatatan perkawinan khususnya dalam hal sanksi perkawinan tanpa dicatatkan, demi terciptanya administrasi kependudukan yang tertib dan tertata. Oleh karena itu, jika dipandang dalam sudut masyarakat sebagai objek suatu aturan, maka masyarakat memiliki peran dalam mempengaruhi penegakan hukum tersebut. Kesadaran dan pengetahuan akan adanya hukum merupakan bagian yang tak terlupakan dalam menentukan masyarakat hukum pada suatu wilayah/komunitas. Karena secara empiris, hal tersebutlah yang menjadi nilai awal dimana aturan dapat efektif tidaknya berjalan di tengah-tengah masyarakat. Jika suatu masyarakat tidak memiliki kesadaran bahkan tidak mengetahui akan adanya suatu aturan, maka akan susah hukum untuk ditegakkan.

Penerapan prosedur penanganan bullying yang sistematis di sekolah menengah atas di Kota Banjarmasin melibatkan beberapa faktor masyarakat yang krusial. Salah satunya adalah dukungan dan kerjasama dari Dinas Perlindungan Anak dan Perempuan Kota

Banjarmasin. Dinas ini memberikan layanan konseling, pendampingan hukum, dan pelatihan khusus untuk guru dan staf sekolah dalam menangani kasus bullying. Kebijakan yang mewajibkan program anti-bullying di sekolah juga menjadi bagian penting dari upaya ini. Forum komunikasi rutin dan transparansi data statistik mengenai kasus bullying membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi aktif dalam pencegahan bullying.

Selain itu, peran lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan komunitas dalam memberikan dukungan tambahan sangat diperlukan. Kolaborasi antara sekolah, Dinas Perlindungan Anak, LSM, dan komunitas memperkuat jaringan perlindungan anak di Kota Banjarmasin. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti aplikasi pelaporan anonim, juga menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying.

Tingkat partisipasi dan kesadaran orang tua juga memegang peran krusial dalam pendidikan anti-bullying. Workshop, seminar, dan pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah dan Dinas Perlindungan Anak menjadi media efektif untuk mendidik orang tua tentang cara mendukung anak-anak mereka menghadapi bullying. Melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan dan program-program sekolah juga menjadi bagian integral dari upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.

5. Faktor Kebudayaan

Penerapan prosedur penanganan bullying di Kota Banjarmasin

mencakup beberapa faktor budaya yang penting. Pertama, peran penting dari kebijakan yang mewajibkan program anti-bullying di sekolah. Ini mencerminkan nilai-nilai sosial masyarakat yang menempatkan perlindungan dan keselamatan anak sebagai prioritas utama. Keterlibatan aktif Dinas Perlindungan Anak dan Perempuan juga mencerminkan budaya peduli dan responsif terhadap isu-isu kekerasan di lingkungan sekolah.

Selain itu, program pelatihan dan kesadaran yang dijalankan oleh sekolah dan pemerintah mencerminkan budaya komitmen terhadap pendidikan dan kesejahteraan anak. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Banjarmasin memahami pentingnya keterampilan sosial dan emosional dalam membentuk karakter siswa yang kuat dan mengurangi potensi bullying di masa depan. Penggunaan teknologi dalam pelaporan bullying secara anonim juga mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi untuk memperkuat perlindungan anak. Ini menunjukkan bahwa budaya inklusif dan progresif dalam mengadopsi solusi-solusi modern untuk menangani masalah sosial yang kompleks.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung program anti-bullying juga mencerminkan budaya kolaboratif antara sekolah, pemerintah, dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Ini mencerminkan nilai-nilai keluarga yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak mereka. Secara keseluruhan, penerapan prosedur penanganan bullying di Kota

Banjarmasin mencerminkan budaya peduli, komitmen terhadap pendidikan dan keselamatan anak, adaptasi terhadap teknologi, serta kolaborasi antara berbagai pihak dalam masyarakat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.

